

**KREATIFITAS MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SANTRI DI MADRASAH DINIYAH DARUL ILMU DESA SIDOREJO KECAMATAN
SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MAIMUNAH

NIM. 201180139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Maimunah, 2022. *Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Sidorejo Sukorejo Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

Kata Kunci: Kreatifitas, Guru, Minat Belajar.

Dalam Madrasah Diniyah Darul Ilmi proses pembelajaran masih kurang kondusif. Sebelum adanya pembelajaran yang bervariasi, santri kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar santri disebabkan oleh beberapa hal seperti, penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah, terdapat santri yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, santri kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas kurang menarik dan minimnya fasilitas di madrasah sehingga para ustadz dan ustadzah tidak dapat memaksimalkan proses mengajar menggunakan media pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, ustadz dan ustadzah menciptakan kreatifitas atau ide-ide dalam mengajar, agar dapat meningkatkan minat belajar santri.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo; (2) mengetahui hambatan dan pendukung kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo; (3) mengetahui hasil kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan, bernyanyi dan demonstrasi. Selain itu, dalam meningkatkan minat belajar santri dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada santri yang berprestasi dan juga berani menghafalkan Asmaul Husna di depan kelas. (2) Hambatan kreatifitas mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ialah minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana di madrasah, kurangnya kedisiplinan santri, tingkat pendidikan ustadz. Selain itu, pendukung kreatifitas mengajar guru Madrasah Diniyah Darul Ilmi antusias dan semangat santri dalam belajar, semangat dari pribadi ustadz dalam mengajar santri, dan juga adanya dukungan penuh dari wali santri sehingga proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat terselenggara dengan baik. (3) Hasil kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu dapat menimbulkan antusias belajar para santri yang berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Contohnya seperti, adanya keinginan dan semangat belajar yang tinggi para santri untuk berhasil dalam belajar, pembelajaran lebih bermakna di benak santri, dan juga santri lebih mudah dalam menghafal materi yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, seperti menghafalkan Asmaul Husna, Doa-doa harian, dan juga surah-surah pendek.


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Maimunah
NIM : 201180139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di
Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten
Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I
NIDN. 2016081042

Tanggal 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Rohaeti Wahoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : MAIMUNAH
NIM : 201180139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022



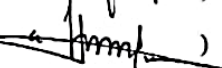
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022
Mengesahkan
Pria Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I. ()
2. Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I. ()
3. Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I. ()

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah
NIM : 201180139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : KREATIFITAS MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SANTRI DI MADRASAH DINIYAH DARUL ILMI
DESA SIDOREJO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN
PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses pada ethesis.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022
Yang Membuat Persetujuan


Maimunah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah
NIM : 201180139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2022

Penulis

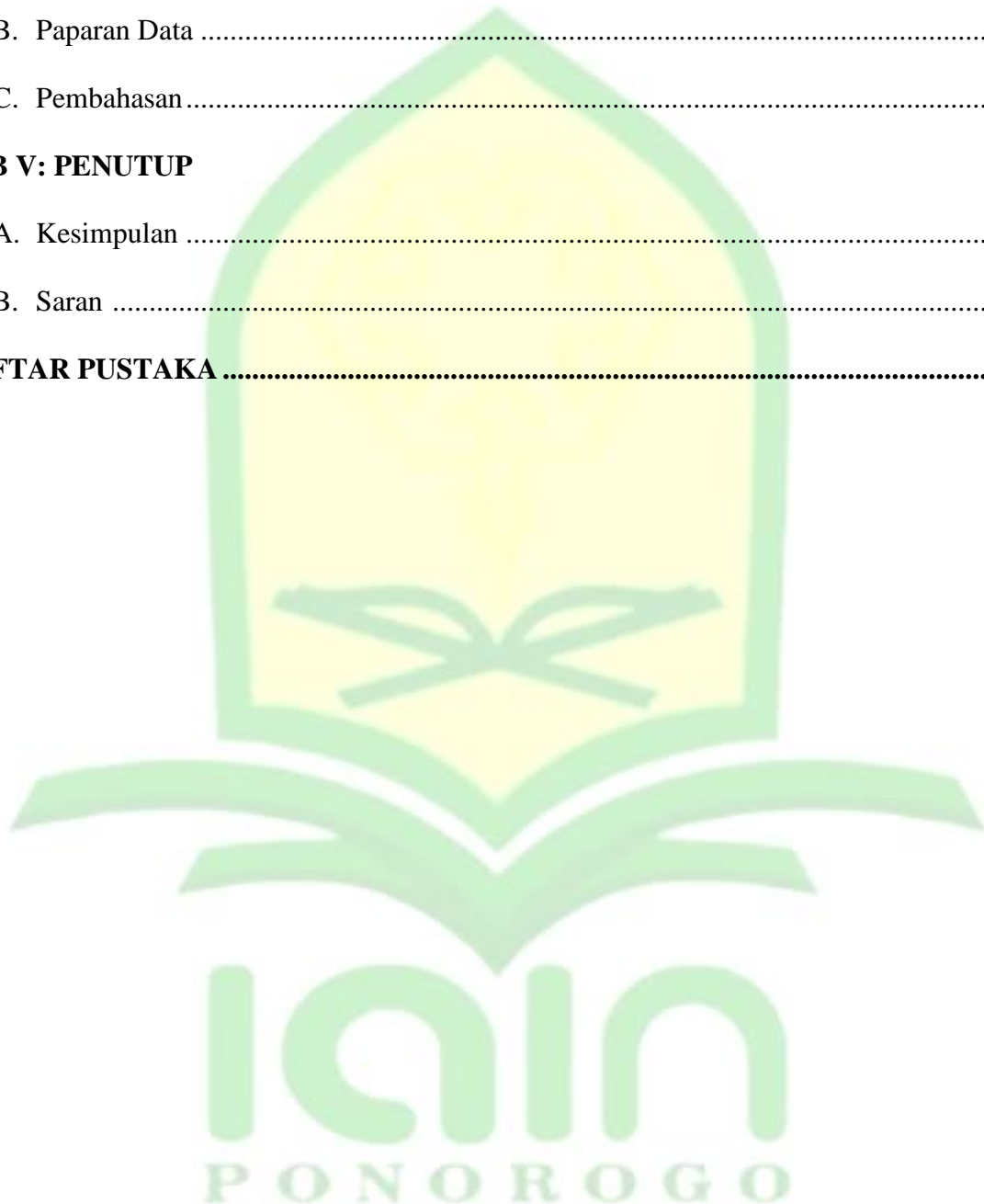

Maimunah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	32

F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	39
B. Paparan Data	43
C. Pembahasan	53
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Rendahnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Biasanya, proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Menurut Slameto, minat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Minat belajar siswa menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan. Jika tidak diselesaikan, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minatnya rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.¹

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting, bagaimanapun hebatnya teknologi, peranan guru tetap diperlukan. Dalam hal ini teknologi tidak mungkin bisa menggantikan peran guru. Guru diperlukan untuk membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan yang berkembang. Guru hadir untuk membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan optimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seharusnya memiliki kreatifitas dalam proses belajar mengajar.²

Seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengenal siswa, mengenal kebutuhan dan kemampuannya dalam menciptakan situasi pendidikan yang optimal. Seorang guru yang kreatif juga harus pandai-pandai menerapkan metode yang sesuai dan

¹ Risnanosanti, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 104

² Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar dengan Kreatif Inspiratif dan Cerdas*, hal 12

bervariasi yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan perhatian dan minat belajar yang besar.³

Masa anak-anak merupakan masa yang paling kondusif dalam melatih kebiasaan-kebiasaan yang positif. Misalnya pembiasaan perilaku agamis seperti pembiasaan berdoa, membaca alquran, hafalan Asmaul Husna, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Kebiasaan ini juga dilakukan dengan metode dan strategi yang tepat dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi peserta didik. Dengan adanya Madrasah Diniyah dapat melatih anak-anak untuk belajar membaca Al-Quran, belajar memahami materi-materi tentang keagamaan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pendidikan, guru adalah pelaku kreativitas yang paling utama, sebagai seorang pendidik, kreativitas nya dalam mengajar itu mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena ketika seorang pendidik dapat mengoptimalkan kreatifitasnya dalam mengajar maka peserta didik tidak akan bosan dan malas untuk belajar, mereka akan merasa senang selalu serta timbul minat yang besar untuk belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini kreatifitas sangat diperlukan. Kreatifitas dapat dipandang sebagai proses berpikir tentang berbagai macam gagasan atau pemecahan masalah yang hendak dilakukan seseorang. Dengan demikian kreatifitas guru sangat diharapkan dapat membangkitkan minat anak dalam belajar.

Namun realitanya, peserta didik sering kali gagal mengikuti proses belajar mengajar karena guru kurang kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik bosan dan kurang berminat dalam belajar. Akibatnya materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sukar dipahami dan peserta didik mudah mengantuk ketika proses pembelajaran sehingga berakibat tujuan belajar tidak tercapai.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Bapak Nurohman selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi, menegaskan bahwa untuk penggunaan strategi dalam belajar beliau

³ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 37

menyerahkan kepada masing-masing ustadz dan ustadzah untuk menggunakan strategi mengajar sesuai kemampuan masing-masing ustadz dan ustadzah, karena masing-masing ustadz dan ustadzah memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda. Dan beliau berharap kepada ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Darul Ilmi untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar para santri, karena dengan memaksimalkan kemampuan mengajar dengan baik dapat menunjang keberhasilan dalam belajar para santri.⁴ Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi dalam mengajar sesuai dengan kemampuan ustadz dan ustadzah masing-masing. Dalam artian, di Madrasah Diniyah Darul Ilmi strategi mengajar setiap ustadz dan ustadzah berbeda-beda. Dengan demikian ustadz dan ustadzah dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di madrasah dengan cara sesuai kreatifitas masing-masing untuk mengatasinya.

Adapun peninjauan awal yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo terdapat berbagai permasalahan yang terjadi, diantaranya kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ilmi masih kurang kondusif, karena masih terdapat santri yang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, penyampaian hanya menggunakan metode ceramah, diantaranya ada yang membuat gaduh, ada yang malas dalam belajar, pasif dan kurang bergairah ketika mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, minimnya fasilitas di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, sehingga para ustadz dan ustadzah tidak dapat memaksimalkan proses mengajar menggunakan media dengan baik. Maka dari itu, ustadz dan ustadzah menciptakan kreatifitas atau ide-ide dalam mengajar.⁵

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Rohman tanggal 20 Februari 2022

⁵ Hasil observasi pada tanggal 21 Februari 2022

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada Kreativitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo?
2. Apa saja hambatan dan pendukung kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo?
3. Bagaimana hasil kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo
2. Mengetahui apa saja hambatan dan pendukung kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo.
3. Mengetahui hasil kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri Kelas II di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang kreatifitas mengajar guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan dan juga dapat menjadi bekal kelak ketika penulis terjun langsung ke dalam dunia pendidikan

b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik para siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan

c. Bagi madrasah diniyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta dapat menemukan inovasi pendidikan yang lebih baik lagi.

d. Bagi santri

Dengan penelitian ini diharapkan santri dapat lebih meningkatkan minat belajar ilmu agama, karena itu sangat penting bagi kehidupan di dunia hingga nanti di akhirat kelak

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I, yaitu Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu kajian teori dan telaah dari hasil penelitian terdahulu. Bab ini berfungsi untuk menyetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian tentang kreativitas mengajar guru di madrasah dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Bab III, yaitu metode penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, yaitu berisi tentang deskripsi data yang berisi hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Deskripsi data umum berisi tentang paparan data mengenai sejarah berdirinya adrasah diniyah darul ilmi, struktur kepengurusan madrasah diniyah darul ilmi dan visi misi madrasah diniyah darul ilmi. Sedangkan deskripsi data khusus berisi tentang hasil, meliputi hal-hal yang didapat dari observasi penelitian.

Bab V, Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan komponen utama yang memiliki peranan yang sangat penting dalam penentu keberhasilan pendidikan. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia dapat menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Berbagai peran ganda yang diemban guru bagi pengembangan peserta didik merupakan tugas mulia keprofesiannya, sekaligus sebagai komitmennya untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas lagi dalam rangka membangun masyarakat serta bangsa dan negara yang lebih beradab dan maju.⁶

⁶ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61-62.

b. Tugas dan Peran Guru

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, maka peranan guru meliputi banyak hal, yaitu:

1) Pendiagnosa perilaku peserta didik

Guru harus mampu memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didik. Proses *assesing* atau memperkirakan keadaan peserta didik adalah langkah awal untuk mengetahui dan lebih lanjut kondisi peserta didik untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkret dan mendekati tepat untuk memahami keadaan peserta didiknya, sehingga diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi peserta didiknya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.

2) Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik, karena rencana yang baik akan meminimalisir

⁷ *Ibid*, 63.

resiko pembelajaran yang buruk dan tidak terarah selain itu, teratai peran ini, maka guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran bagi yang menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologi sayang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran peserta didik

3) Pelaksanaan proses pembelajaran

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. Terkait dengan peran tersebut, maka guru perlu untuk memperhatikan pengalokasikan waktu pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengembangkan diskusi di kelas, memanfaatkan media pengajaran dan lain sebagainya

4) Pelaksana administrator sekolah

Guru dapat berperan sebagai administrator sekolah yang berfungsi untuk membentuk kepala sekolah dan tata usaha sekolah. peran ini memungkinkan guru untuk mengetahui peserta didik tidak hanya sebatas kepentingan akademik, namun juga kepentingan administratif terkait dengan peserta didik

5) Penyebar informasi dan komunikator

Peran ini terkaya dengan proses penyampaian informasi oleh guru, baik kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemimpinnya, kepada orang tua peserta didik maupun kepada masyarakat

6) pengembangan potensi diri sendiri

Guru perlu terus menerus mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya seiring dengan perubahan dan perkembangan jaman. hal tersebut penting mengingat saat ini beserta didik memiliki sumber-sumber

pembelajaran di luar guru, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui segala hal mendahului gurunya. Oleh karena itu, guru di kusamba harus selalu *up to date*.

7) pengembangan potensi peserta didik

Guru merupakan pengembang potensi peserta didik. oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik⁸

c. Kinerja Guru

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah *level of performance* atau level kinerja. Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotor. Guru bekerja di mulai dengan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek penting yang dapat dinilai dari kinerja guru adalah:

1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran

Tahap ini menilai apakah guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan terukur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik sehingga rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Proses penyampaian materi pembelajaran guru di kelas identik dengan tiga isu utama yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu

⁸ *Ibid*, 63-65.

berkenaan dengan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran

3) Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan peserta didik.⁹

2. Kreatifitas

a. Pengertian Kreatifitas

Adanya kebaruan dan *orisinalitas* merupakan karakteristik yang paling terkait dengan kreatifitas. Individu yang kreatif pada umumnya mampu menghasilkan ide atau gagasan-gagasan dan atau prodak baru. Menurut Supriyadi, ada lima sifat yang menjadi ciri individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian, dan perumusan kembali. Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli. *Elaborasi* adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.

⁹ *Ibid*, 66-67

Redefenisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.¹⁰

Menurut Arikounto, terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan kreatif yakni, imajinasi, keaslian, berpikir, intuisi, eksplorasi, dan keunggulan. Vincent juga berpendapat bahwa kreatifitas merupakan penggunaan imajinasi, penemuan, pencarian, dan penambahan sesuatu yang lain dalam proses kekaryaannya kita.

Kreatifitas secara harfiah merupakan peristilahan yang memiliki kesamaan dengan imajinasi, keaslian, berpikir secara divergen, dan eksplorasi. Sedangkan menurut istilah yaitu berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru atau suatu kebaruan yang dihasilkan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Kreatifitas merupakan salah satu perwujudan dari *intelligence*, dengan asumsi karena kreatifitas merupakan manifestasi dari suatu proses kognisi. Mendudukan pemahaman dasar dari kreatifitas itu banyak ragamnya, hukum, budaya yang ada ditengah masyarakat merupakan hasil dari sebuah kreatifitas manusia.¹¹

Adapun Semiawan mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Sementara Chaplin mengutarakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

¹⁰ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, (Bandung: PT Refika Aditama), 340.

¹¹ Nandhy Prasetyo, *Anak, Kreatifitas dan Seninya (Musik)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 21-22

Definisi berikutnya diutarakan oleh Csikzentmihalyi, beliau memaparkan kreatifitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. Kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli atau adaptif fungsi kegunaanya secara penuh untuk berkembang.¹²

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan kreatifitas guru suatu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide untuk melakukan terobosan dan memberikan solusi yang tepat dan terbaik dalam mengambil keputusan dalam mengajar.

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh parnes, sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*Elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan

¹² Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004) 188.

atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

- 4) Originalitas (*originality*/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.¹³

b. Karakteristik Individu yang Mendukung Kreatifitas

Menurut James R Evans, karakteristik individu yang mendukung kreativitas ialah:

- 1) Kesadaran dan kepekaan (*sensitifitas*) terhadap masalah. Individu yang kreatif memiliki kesadaran tinggi dan kepekaan yang tajam terhadap lingkungan dimana dia berada, dibanding individu lain.
- 2) Ingatan (*memori*) individu yang kreatif memiliki daya ingat yang menonjol, ingatan jangka panjang yang baik, menyimpan banyak informasi untuk menghasilkan ide-ide kreatif.

Karakteristik tersebut harus menjadi suatu kesatuan yang utuh. Manusia telah dianugerahi kekuatan berpikir dan berimajinasi. Imajinasi adalah kekuatan untuk melakukan inovasi demi perubahan untuk menjadi yang lebih baik.

c. Ciri-ciri Kreatifitas

Salah satu aspek penting dalam kreatifitas adalah memahami ciri-cirinya. Adapun ciri-ciri kreatifitas sebagai berikut:

- a) Terbuka dalam pengalaman baru
- b) Fleksibel dalam berpikir dan merespons

¹³ Ramli Abdullah, Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, Lantanida Journal, Vol.4 No. 1. 2016, 5

- c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
- d) Tertarik pada kegiatan kreatif
- e) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
- f) Kaya akan inisiatif
- g) Peka terhadap situasi lingkungan
- h) Lebih berorientasi kemasa kini dan masa depan daripada masa lalu
- i) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.¹⁴

d. Kreatifitas Mengajar Guru

Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreatifitas. Jadi kreatifitas merupakan kemampuan untuk mengespresikan dan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan mempunyai tantangan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreatifitas anak. Guru

¹⁴ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada anak usia taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 14-16

harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

- 2) Menghargai karya anak. Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Motivator. Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat dalam belajar.
- 4) Evaluator. Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreatifitas pembelajaran yang dilakukan.

Ciri-ciri kreatifitas guru seperti yang disebutkan diatas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, 17

e. Manfaat Kreatifitas Mengajar Guru dalam Pendidikan

Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidik maupun peserta didik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetap mencakup aspek lainnya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara umum kreatifitas mempunyai fungsi utama yaitu, yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi tersebut dispesifikan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Kreatifitas Guru Berguna bagi Peningkatan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran.

Produk kreatifitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa, jika terus menerus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrument yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.

- 2) Kreatifitas Guru Berguna dalam Transfer Informasi Lebih Utuh

Hasil inovasi berupa instrumen membantu pendidikan dalam memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreatifitas guru melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami

siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang dipaparkan dari teks.

- 3) Kreatifitas Guru Berguna dalam Merangsang Siswa untuk Lebih Berpikir secara Ilmiah dalam Mengamati Gejala Masyarakat atau Gejala Alam yang Menjadi Objek Kajian dalam Belajar.

Kreatifitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis dan konsisten. Kreatifitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data, serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, melainkan juga berfungsi sebagai pembetukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

- 4) Kreatifitas Guru Merangsang Kreatifitas Siswa

Kreatifitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, di mana siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.¹⁶

3. Strategi Mengajar Guru

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Relisa, dkk, *Kreatifitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 13-15

1. Mengidentifikasi serta menetapkan indikator perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih strategi pendekatan belajar mengajar berdasarkan materi
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pengajarannya
4. Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan perangkat pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran merupakan komponen yang dibutuhkan, hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas peserta didik menuju terbinaya manusia yang berprestasi. Tentunya untuk mencapai tujuan ini maka strategi pembelajaran harus diketahui manfaatnya.

Adapun manfaat dari adanya strategi mengajar guru antara lain sebagai berikut:

- a. Guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat diterima peserta didik dengan baik.

Persiapan perangkat pembelajaran dengan baik sangatlah penting, karena setiap materi pembelajaran itu berbeda sehingga tidak dapat diajarkan dengan satu strategi saja. Jika seorang guru hanya menguasai suatu strategi mengajar tertentu, maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuannya secara maksimal. Tentu lain halnya jika seorang guru menguasai berbagai strategi belajar mengajar dan menerapkannya kepada peserta didiknya tentu peserta didik juga akan menemukan banyak variasi proses belajar mengajar yang dialami.

- b. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.

Penguasaan strategi belajar mengajar yang bervariasi membuat guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar. Selain itu, peserta didik juga tidak akan merasa bosan karena bervariasinya strategi belajar mengajar yang diterapkan. Hal itu dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan penguasaan berbagai macam strategi belajar mengajar, guru akan lebih mudah mencari solusi jika terjadi proses belajar mengajar yang tidak maksimal pencapaian tujuan pembelajarannya.

- c. Guru akan lebih kreatif dalam pengelolaan kelas

Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai guru, maka guru akan semakin kreatif dalam membuat suasana di dalam kelas menjadi nyaman untuk proses belajar mengajar. Dampaknya, kegiatan belajar mengajar tidak akan membosankan bagi peserta didik.

- d. Kreativitas guru akan tumbuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik

Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi pada suatu mata pelajaran kepada peserta didiknya, akan semakin mudah ia menyampaikan ilmunya. Peserta didik juga tidak merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar karena guru mengajar secara bervariasi.¹⁷

¹⁷ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019),

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu. Adapun pengertian minat menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Bernard menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalau terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.¹⁸

Minat (*Interest*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan ke gairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. objek minat ada berbagai macam baik makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan dan lain-lain.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media, 2015), 57

Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa letih suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djamarah menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.¹⁹

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu atau peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi dasar yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu, minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat situasional

¹⁹ Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga minat. Situation hal ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat katanya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situation hal yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalami nya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas). Atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap materi pelajaran tersebut.²⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Slameto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Sektor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, korelasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

²⁰ *Ibid*, 149.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan teori yang relevan dengan bahasan ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari saudari Dwi Nadia (Institut Agama Islam Bengkulu) dengan judul “Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran. Guru juga belum mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik, dikarenakan guru kurang menerapkan permainan yang edukatif pada siswa kelas 1. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyayi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar, 2) faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, masih sulitnya mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan mereka masih suka bermain-main, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru. Dalam Skripsi ini dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, dan untuk mengetahui

hambatan kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun persamaan skripsi karya Dwi Nadia tersebut dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak lokasi penelitiannya. Jika skripsi karya Dwi Nadia meneliti di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung, sedangkan peneliti mengambil lokasi yang berbeda yakni di Madrasah Diniyah Darul Ilmi.²¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Wildanum, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Menurut hasil penelitiannya upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi kelas VII YPI SMP Sunan Ampel menggunakan beberapa cara antara lain, penggunaan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran meskipun sarana dan prasarana masih tergolong kurang lengkap, menciptakan gaya mengajar yang humanis dan humoris agar tercipta suasana belajar yang nyaman, dan memberikan pujian dan hadiah untuk memancing siswa agar lebih semangat dalam belajar. Hambatan yang diperoleh guru pada saat proses belajar mengajar yaitu terbatasnya sarana prasaran sehingga penggunaan media pembelajaran pun juga seadanya dan penjelasannya pun juga bersifat manual. Lingkungan keluarga dan teman-teman dirumah dan hubungan antara guru dan siswa yang kurang terbuka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah pada peneltian terdahulu meneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Sunan Ampel, sedangkan peneltian ini meneliti tentang Kreatifitas Mengajar Guru

²¹ Dwi Nadia, Skripsi “*Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*”, (Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu, 2019) hal 7

Madrasah Dan Kontribusinya Terhadap Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi. ²²

Selanjutnya yaitu penelitian dari saudari Hasnawati Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, dengan judul skripsi Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bentuk kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan melaksanakan proses belajar mengajar dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan adalah intelegensi atau kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya. Berdasarkan analisis data yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena semakin kreatif seorang guru dalam proses belajar mengajar, maka minat siswa akan semakin tinggi terhadap pelajaran tersebut dan siswa juga akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. ²³

²² Ahmad Wildanum M, Skripsi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019) hal 45

²³ Hasnawati, Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng. (Makasar, 2011), hal 42

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Nadia, 2019, Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 92 Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur, Institut Agama Islam Bengkulu	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jika skripsi karya Dwi Nadia meneliti pada saat kondisi normal dan pembelajarannya yang dilakukan secara offline, sementara peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19
2.	Ahmad Wildanum M, 2019, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP, sedangkan penelitian ini meneliti tentang Kreatifitas mengajar guru madrasah

			dan kontribusinya terhadap minat belajar siswa
3.	Hasnawati, 2011, Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Dari ketiga telaah hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti akan lebih memfokuskan penelitian sekarang tentang bagaimana kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar santri ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan, bernyanyi dan demonstrasi. Selain itu, dalam meningkatkan minat belajar santri dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada santri yang berprestasi dan juga berani menghafalkan Asmaul Husna di depan kelas. Dengan adanya kreatifitas mengajar guru madrasah dapat menimbulkan antusias santri dalam belajar dan juga berdampak terhadap hasil belajar santri yang semakin membaik dan optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.²⁵

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian pendidikan yang berusaha menyelesaikan suatu masalah, persoalan atau kasus khusus yang muncul dalam pendidikan. Metode studi kasus hampir sama dengan metode fenomenologi. Seperti diketahui, fenomena (kenyataan) tertentu yang muncul dan menjadi isi utama pada masa itu. Metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. Jadi, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru seperti yang sebagian berlaku pada metode fenomenologi.²⁶

Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terkait berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk

²⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181.

²⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 81.

²⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 85

penelitian untuk hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus ini, apakah kasus itu adalah seorang individu, kelompok, kelas, atau sekolah.²⁷

Penelitian ini dilakukan di sekolah atau lembaga non formal seperti madrasah diniyah. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti menemukan data-data kemudian dianalisis, sehingga muncul teori-teori yang relevan untuk acuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang akan berkaitan dengan penjelasan dan gambaran mengenai kreatifitas mengajar guru di madrasah diniyah dan kontribusinya terhadap minat belajar siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat dan pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tapi hanya sekedar mengamati, serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, yang terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini

²⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi karena para pendidik disini memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar peserta didiknya untuk belajar ilmu agama. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Diniyah Darul Ilmi agar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang baik dan dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun pada realitanya banyak peserta didik yang kurang berminat dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut guna mengetahui kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya data disajikan dalam bentuk kata-kata verbal dari pada angka-angka.²⁸ Dalam data kualitatif berisi tentang gambaran umum topik penelitian, meliputi: sejarah singkat, fasilitas, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Data disini ialah suatu informasi ataupun seseorang yang telah memberikan informasi serta keterangan kepada orang lain mengenai suatu kebutuhan yang telah dibutuhkan oleh peneliti, baik penelitian kualitatif, kuantitatif, PTK, serta *library research*.²⁹ Contoh dari data tersebut ialah dalam penelitian ini tentunya peneliti membutuhkan suatu data atau informasi mengenai penelitian yang telah diteliti seperti, meminta penjelasan atau informasi dari kepala madrasah diniyah darul ilmi, santriwan dan santriwati madrasah darul ilmi, serta wali santri madrasah diniyah darul ilmi.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

²⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 38

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, ataupun wawancara dengan informan terkait yang dijadikan subjek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kepala Madrasah, Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Darul Ilmi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁰ Pada penelitian ini, peneliti mendapat sumber data secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam sebuah arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan mengenai Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data di lapangan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³¹

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

³¹ *ibid*, 165.

Teknik observasi ini dilakukan melalui pengamatan di lapangan, khususnya dikelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas II, Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung objek penelitian yaitu pelaksanaan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan melakukan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.³³

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan informan untuk menemukan data mengenai kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri kelas II tahun ajaran 2021/2022 di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Sidorejo Sukorejo Ponorogo, dengan rincian:

- a. kepada Ustadz Nurohman selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi menanyakan terkait dengan sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, serta letak geografis Madrasah Diniyah Darul Ilmi.
- b. Ustadzah yeni fitriana S.Pd sebagai guru mata pelajaran Quran dan Hadits. Ustadzah Efi Malikhatul Khumairah sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Ustadzah Nofi Pangastuti sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Ustadzah Nirfa' sebagai guru mata pelajaran Fiqih Ibadah. Materi wawancara

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

³³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

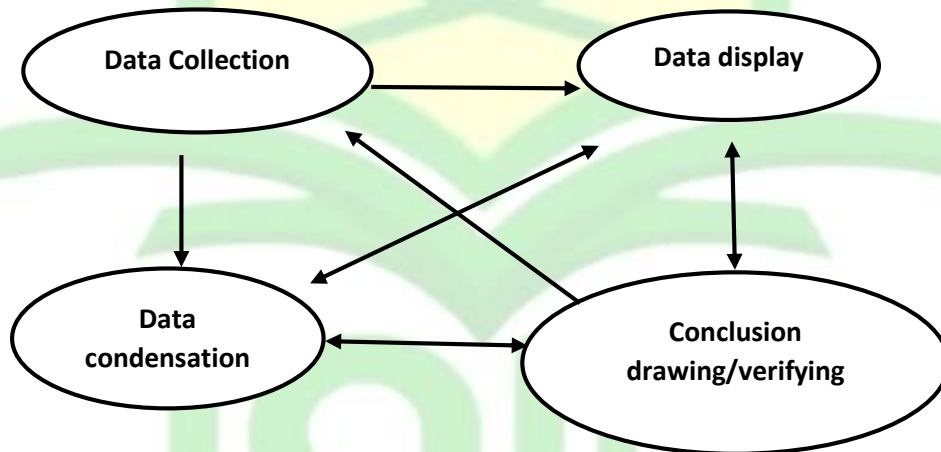
berkaitan dengan Kreatifitas Mengajar Guru Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, surat keputusan, dokumen sekolah, dan bahan-bahan informasi penunjang lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian³⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam interactive model Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari empat kegiatan utama yaitu data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion*.



Gambar.3.1 Model analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saldana

Adapun penjelasan dari model analisis dan interaktif diatas adalah sebagai berikut:

1. Data *collection* (pengumpulan data)

³⁴ *Ibid*, 199.

Data collection atau pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dan mengumpulkan dokumen yang dapat memberikan informasi data terkait fokus penelitian. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumen.³⁵ Dari data-data tentang kegiatan belajar di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo tahun 2022.

2. *Data Condensation*

Data Condensation merupakan kegiatan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan atau mengubah data kedalam satu kesatuan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau bentuk empiris lainnya. Proses data condensation dalam penelitian ini dilakukan melalui pembuatan tabel-tabel hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data. Jawaban wawancara setiap informan dimaknai secara mendalam sesuai dengan konteks wawancara. Kemudian hasil pemaknaan dikelompokkan sesuai pokok pertanyaan penelitian yang sama. Berdasar hasil pemaknaan tersebut maka diperoleh data yang berguna bagi penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

3. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang

³⁵ Galih Pranowo, *Monografi Pengelolaan Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2021), 44

sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel. Setiap informasi dari tahapan pengumpulan data kondensasi data disajikan menggunakan tabel. Pertama dari hasil wawancara dibentuk dalam transkrip wawancara sedangkan data studi dokumen dibentuk dalam tabel hasil studi dokumen. Kemudian informasi dari transkrip wawancara dan studi dokumen yang telah dimaknai dan diberi kode tertentu dimasukkan dalam tabel pengelompokan data sesuai dengan topik pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan tabel pengelompokan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada setiap topik pertanyaan penelitian. Penyajian data pada penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo tahun 2022.

4. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah terakhir dalam peneltian ini adalah menarik kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan proses verifikasi dalam setiap proses analisis data. Penarikan kesimpulan disini dilakukan oleh peneliti mulai dari awal penelitian mengumpulkan data seperti mewawancarai untuk mencari pemahaman, mencatat penjelasan hingga akhirnya disimpulkan oleh penulis.³⁶ Kesimpulan mengungkapkan temuan berupa hasil penelitian terkait kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo tahun 2022.

³⁶ *Ibid*, 45

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang nantinya akan menjadi tolak ukur mengenai valid tidaknya informasi yang diperoleh. Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.³⁷

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan langkah-langkah untuk mencari data dalam penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a) Memilih lapangan penelitian atau memilih lokasi untuk penelitian. Dengan pertimbangan bahwa Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo ialah salah satu Madrasah Diniyah yang unggul dalam proses belajar mengajar
 - b) Mengurus perizinan ke pihak lembaga Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo
 - c) Melakukan penjajakan, dalam rangka penyesuaian dengan Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a) Tahap awal yaitu melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian atau lapangan yaitu ke Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo
 - b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena atau keadaan yang ada di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo saat proses belajar

³⁷ Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

mengajar dan juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan tentang penelitian ini

3. Tahap penulisan hasil laporan, tahap ini merupakan tahap di mana hasil penelitian disusun dan ditulis berdasarkan hasil data yang diperoleh.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Madrasah Diniyah Darul Ilmi adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang berada di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ilmi sebenarnya sudah berdiri sudah cukup lama, dan ini hanya meneruskan dari yang sebelumnya bernama Darul Ulum dan sekarang diganti dengan Madrasah Diniyah Darul Ilmi. Pendiri Madrasah ini adalah KH. Ahmad Tohir, yaitu tokoh agama di masjid Al-Falah yang lokasinya bersebelahan Madrasah Darul Ilmi. Dan seiring berjalannya waktu, ternyata madrasah ini sempat berhenti kemudian aktif lagi, kemudian mengganti nama madrasah dengan nama Madrasah Diniyah Darul Ilmi, dengan harapan agar para santri mendapatkan banyak ilmu pendidikan, terutama ilmu agama dengan mudah di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini dan alhamdulillah mulai dari tahun 2016 didirikan madrasah ini sampai sekarang berjalan dengan baik dan lancar.

Awal mula berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ilmi ialah adanya keinginan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putrinya ke Madrasah Diniyah Darul Ilmi untuk belajar ilmu agama dan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena masyarakat disini mempunyai kesadaran terhadap pentingnya pendidikan ilmu agama bagi anak-anaknya. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya sejak kecil dan akan menjadi dasar yang baik atau pondasi yang kuat dan kokoh bagi karakter anak-anaknya kelak jika mereka telah dewasa.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Madrasah Diniyah Darul Ilmi merupakan lembaga non formal yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar Al-Quran dan Ilmu Agama Islam. Madrasah Diniyah Darul Ilmi terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di RT 03/RW 01 Dukuh Pintu Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Madrasah Diniyah ini letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat, karena tempatnya berada di tengah-tengah rumah penduduk.

Lingkungan Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini bisa dikatakan tenang, karena tempatnya lumayan jauh dari jalan raya, sehingga lingkungannya sangat kondusif dan aman bagi santri untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Darul Ilmi sangat strategis dan lingkungannya sangat kondusif untuk para santri belajar agama. Sebagian besar masyarakat disana memilih menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Diniyah Darul Ilmi sebagai bentuk kesadaran terhadap pentingnya membekali Pendidikan agama Islam bagi putra putrinya. Akses jalan menuju Madrasah Diniyah Darul Ilmi sudah lumayan baik, anak-anak dapat menempuh perjalanan ke madrasah dengan menggunakan sepeda dan ada juga yang berjalan kaki. Dengan dukungan masyarakat yang kuat dan publikasi yang relatif luas di masyarakat sekitar, akhirnya madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di Desa Sidorejo.

3. Visi, dan Misi Madrasah Diniyah Darul Ilmi

a. Visi

“Terbinanya generasi sholih shoihah yang memiliki akhlak dan akidah sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah”

b. Misi

Misi Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlakul karimah

3. Membimbing santriwan dan santriwati untuk menghafalkan surat-surat pendek
4. Membimbing santriwan dan santriwati untuk melafalkan bacaan dan gerakan shalat sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW
5. Mendidik santri untuk memiliki karakteristik Shohilul Ibadah (Ibadah yang benar)

4. Data Ustadz dan Santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi

a. Ustadz Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Ustadz adalah guru yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di Madrasah. Ustadz merupakan faktor penting dalam pendidikan. Madrasah Diniyah Darul Ilmi memiliki tenaga pendidik sebanyak 12 ustadz. Ada yang lulusan dari Universitas Islam, pondok salaf, pondok pesantren modern, maupun yang masih kuliah.

b. Data Santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Santri adalah orang yang mendalami ilmu agama islam, santri biasanya dinisbatkan kepada mereka yang sedang atau pernah menimba ilmu agama islam di Madrasah atau pesantren. Santriwan dan santriwati di Madrasah Diniyah Darul Ilmi keseluruhan berjumlah 72 santri, yang terdiri dari 42 laki-laki dan 30 perempuan.

Tabel 4.1 Data santri tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Banyak siswa	
	Laki-laki	Perempuan
I	9	12
II	10	5
III	13	4
IV	10	9
JUMLAH	42	30

5. Struktur Kepengurusan

1. Penasihat : Kyai Abdul Ghoffar
2. Kepala : Nurohman
3. Sekretaris : Nofi Pangastuti
4. Bendahara : Nur Rohim
5. Dewan Asatidz:
 - 1) Nur Rohman
 - 2) Mulyoto
 - 3) Nur Salim
 - 4) Deni Triya Efendi
 - 5) Imam Muttaqin
 - 6) Nur Dawam
 - 7) Yeni Fitriana
 - 8) Efi Malikhatul Khumairoh
 - 9) Nirfa
 - 10) Nofi Pangastuti
 - 11) Khusnul Khotimah
 - 12) Ni'maul Wapiroh

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

NO	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan Barang
1.	Gedung Kelas	3	Baik
2.	Meja Belajar Santri	17	Baik
3.	Rak Al-Quran / Buku	3	Baik
4.	Papan Tulis	6	Baik

B. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri kelas II di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar para santrinya yaitu dengan menciptakan suatu strategi mengajar yang efektif sehingga para santri dapat menerima materi pelajaran dengan mudah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, para santri mulai berdatangan ke Madrasah Diniyah Darul Ilmi dengan berjalan kaki, ada yang diantar oleh orang tuanya dan ada juga yang naik sepeda. Adapun persiapan yang dilakukan ustadz dan ustadzah sebelum memulai proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu dengan mengadakan pembiasaan hal-hal positif seperti, hafalan Asmaul Husna disertai gerakan, hafalan doa-doa harian, surah-surah pendek, ayat kursi dan lain-lain, yang dilakukan oleh seluruh santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah Darul Ilmi. Pembiasaan positif seperti ini sangat penting bagi santri untuk menanamkan dan membiasakan perilaku yang positif di dalam kehidupannya sehari-hari.³⁸

Ustadzah Yeni Fitriana selaku ustadzah di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, menyatakan pendapatnya mengenai persiapannya ketika akan memulai proses kegiatan belajar mengajar:

“Pastinya persiapan yang kita lakukan ketika akan memulai pembelajaran adalah kita mengadakan pembiasaan untuk para santri sebelum masuk kelas itu terdapat pembiasaan di depan kelas untuk menghafalkan doa akan belajar, surah al-fatihah beserta artinya dan doa kedua orang tua, serta hafalan Asmaul Husna dan itu semua untuk menambah semangat nya santriwan santriwati dalam belajar.”³⁹

³⁸ Hasil observasi tanggal 23 Februari 2022

³⁹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Yeni Fitriani, pada tanggal 26 Februari 2022

Jadi, menurut ustadzah Yeni Fitriana sebelum melakukan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ilmi seluruh santri melakukan pembiasaan didepan kelas untuk menghafal doa akan belajar, surah Al-Fatihah beserta artinya, Asmaul Husna yang bertujuan untuk menambah semangat santri dalam belajar.

Sedangkan pendapat lain dari ustadzah Nofi Pangastuti selaku ustadzah kelas II adalah sebagai berikut:

“Persiapan bagi seorang guru ketika akan melakukan pembelajaran, saya pribadi sebelum belajar mengaji untuk membiasakan santriwan dan santriwati untuk berdoa terlebih dahulu, habis itu lanjut doa akan belajar dan hadis-hadis yang sudah dipelajari. Kalau saya biasanya memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada para santri, kemudian saya suruh santri untuk menjawab, setelah menjawab saya paham sampai mana pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan kemarin. Kemudian saya beri kekuatan untuk menambah pemahaman santri tentang materi tersebut, kemudian dilanjutkan dengan materi baru.⁴⁰

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas II peneliti memperoleh data bahwa, sebelum memulai pembelajaran Ustadzah Nofi Pangastuti memimpin doa akan belajar, kemudian dilanjutkan menghafalkan hadis-hadis yang telah dipelajari, dan para santri sangat bersemangat dalam menghafalkan hadis-hadis seperti hadis kewajiban menuntut ilmu, perintah bersabar, hadis sholat tepat waktu dan lain-lain. Setelah menghafalkan hadis-hadis Ustadzah Nofi Pangastuti melanjutkan materi selanjutnya, tetapi sebelum melanjutkan materi baru beliau mencoba memberikan pertanyaan materi sebelumnya kepada santri untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan dan memberikan penguatan terhadap materi tersebut.

Sedangkan pendapat lain dari ustadzah Efi Malikhatul Khumairah selaku ustadzah di Madrasah Diniyah Darul Ilmi sebagai berikut:

“Jadi, di Madrasah Diniyah Darul Ilmi terdiri dari anak-anak kelas TK dan kelas 1 Sekolah Dasar. Disini yang saya garis bawahi dalam menumbuhkan minat belajar agama para santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, saya menggunakan pembelajaran berpusat pada anak sesuai dengan usia dan kebutuhan anak yang masih tahap memahami apa itu agama islam. Jadi, agar minat belajar santri itu meningkat, saya buat

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan ustadzah Nofi Pangastuti wali kelas II, pada tanggal 28 Februari 2022

pembelajaran itu lebih menarik dan menyenangkan agar memicu semangat santri dalam belajar.”⁴¹

Jadi, menurut Ustadzah Efi Malikhatul Khumairah dalam menumbuhkan minat belajar santri menggunakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Karena, di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ada yang terdiri dari kelas Taman kanak-kanak dan juga Sekolah Dasar kelas 1 yang mana di usia ini anak-anak masih di fase tahap mengenal dan memahami apa itu Agama Islam. Dengan demikian agar minat belajar santri meningkat, materi pembelajaran di buat menarik dan menyenangkan agar memicu semangat belajar santri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi santriwan dan santriwati ketika mengikuti proses pembelajaran Akidah materi tentang rukun iman sangat berantusias karena materi tersebut di sampaikan dengan lagu yang tidak monoton. Dengan demikian santri sangat senang saat mengikuti proses pembelajaran. Karena tidak disampaikan dengan metode ceramah saja.

Sedangkan pendapat lain dari ustadzah Nirfa’ selaku ustadzah kelas 2 yaitu sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan minat belajar santri ya mbak, kita sebagai guru Madrasah Diniyah selalu menyupport dengan memberikan pujian supaya santri-santri lebih semangat dan juga memberikan reward kepada santri yang mau menghafal Asmaul Husna dan surah-surah pendek di depan kelas, agar santri lebih semangat dalam belajar.”

Jadi, menurut Ustadzah Nirfa’ untuk meningkatkan minat belajar santri beliau memberikan support dan dukungan kepada santri untuk selalu bersemangat dalam belajar, dan juga memberikan pujian kepada santri serta memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi dan mampu menghafal Asmaul Husna di depan kelas.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan ustadzah Efi Malikhatul Khumairah, pada tanggal 8 Maret 2022

Sedangkan menurut ustadzah Yeni Fitriana mengungkapkan pendapatnya mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar santri. Beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Adapun langkah-langkah yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ialah yang pertama, kita harus memberi support atau dukungan kepada santriwan dan santriwati untuk lebih rajin dalam mengaji dan belajar agama. Dan faktor lainnya juga berasal dari orang tua, dukungan atau motivasi dari orang tua itu sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar anak-anaknya.”⁴²

Begitu pula pendapat yang dikemukakan oleh ustadzah Nofi Pangastuti, ustadzah kelas II sebagai berikut:

“Langkah-langkah atau trik yang dilakukan guru agar dalam meningkatkan minat santri untuk tetap semangat dalam belajar agama dan mengaji yaitu, kita sebagai guru tentunya harus memberi dorongan yang positif, memberi trik tata cara mengaji dengan nada-nada yang disukai anak-anak agar tidak bosan, memberi pelajaran seperti kuis mengenai materi agama yang sudah diajarkan sebelumnya, yang tujuannya untuk memperdalam pemahaman materi yang telah disampaikan kemarin kepada para santri serta memberikan motivasi agar para santri tetap bersemangat dalam menuntut ilmu.”⁴³

Ustadzah Nirfa’ selaku ustadzah kelas II juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Sebagai guru kita mempunyai ide membuat kuis untuk kelas II tentang pilihan surat-surat pendek. Misalkan, anak-anak maju satu-satu kemudian memilih salah satu kertas yang ada didalam kotak, kertas tersebut berisi nama surah pendek, jika tulisan berisi surah Ad-Duha maka santri menghafalkan surah Ad-Duha di depan kelas.”⁴⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, peneliti melihat bahwa santriwan dan santriwati sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah. Ketika ustadzah membuat kuis untuk memilih surat-surat pendek, para santri langsung berebut kedepan untuk memilih salah satu kertas yang berisi surah-surah pendek. Mereka sangat senang dengan adanya metode pembelajaran yang menarik seperti ini.

⁴² Hasil wawancara dengan ustadzah Yeni Fitriana, pada tanggal 26 Februari 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan ustadzah Nofi Pangastuti wali kelas II, pada tanggal 28 Februari 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Nirfa’ pada tanggal 17 Maret 2022

Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadzah Efi Malikhatul Khumairah selaku ustadzah kelas 1 sebagai berikut:

“Jadi, selain metode ceramah saya juga menggunakan metode bernyanyi agar santri tidak bosan, untuk itu penggunaan strategi saya menggunakan metode bernyanyi. Jadi, materi pembelajaran di Madrasah Diniyah saya buat dengan cara bernyanyi agar santri lebih mengingat dan mengena terhadap materi yang diajarkan oleh ustadzah. Jadi pembelajaran itu akan lebih melekat dan bermakna ke fikiran para santri.”⁴⁵

Sedangkan ustadzah Nirfa’ mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“kalau saya ya mbak, sering menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab karena dengan metode tersebut kita bisa mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman santri dan juga memberikan hadiah atau reward ketika proses pembelajaran. Reward atau hadiah diberikan kepada santri yang telah meraih prestasi belajar dan juga santri yang mau menghafalkan Asmaul Husna ataupun surah-surah pendek di depan kelas jadi santri lebih semangat dalam belajar di Madrasah”⁴⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ustadz dan ustadzah tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menerapkan beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, hafalan, bernyanyi, dan demonstrasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan santri tidak mudah jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran.

2. Hambatan Dan Pendukung Kreatifitas Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pasti selalu ada permasalahan yang terjadi disetiap komponen pendidikan. Permasalahan yang dialaminya pun juga beragam, ada beberapa hal pokok yang menjadi problematika dalam kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Sidorejo Sukorejo Ponorogo.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Nur Rohman selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Efi Malikhatul Khumairah, pada tanggal 8 Maret 2022

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Nirfa’, pada tanggal 17 Maret 2022

“Faktor yang menghambat kreativitas guru di dalam pendidikan itu pasti ada kendalanya. Kalau di madrasah ini kendala yang utama itu dari gurunya. Karena rata-rata guru di sini ada yang bekerja sebagai petani, karena di sini masih lingkup pedesaan akhirnya ketika musim panen itu waktu mengajarnya kurang maksimal. Tapi alhamdulillah dengan sebisa mungkin kita usahakan agar kendala-kendala seperti itu bisa teratasi, dengan cara ketika ada guru yang tidak masuk itu harus izin, atau meminta guru lain yang tidak terjadwal hari itu masuk untuk menggantikannya, atau minimal ada pemberitahuan ke grup whatsapp yang anggotanya itu para ustadz dan ustadzah, agar ada yang mengisi ke kelas yang ustadznya izin tidak masuk. Dengan demikian proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”⁴⁷

Jadi, ustadz di Madrasah Diniyah Darul Ilmi mayoritas berprofesi sebagai petani. Yang menjadi kendala yaitu ketika musim panen waktu mengajarnya kurang maksimal. Tetapi kendala tersebut bisa diatasi dengan mencari pengganti ustadz yang hari tersebut tidak mengajar. Dengan demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Sedangkan berikut ini hambatan kreatifitas mengajar yang ada di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yang diungkapkan ustadzah Yeni Fitriana ialah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya ada mbak, kadang anak itu semangatnya berkurang, karena sudah terlalu capek di kegiatan sebelum mengaji itu, kadang ada juga yang sekolahnya pagi sampai siang, jadi anak-anak itu kurang istirahat. Yang selanjutnya kendalanya adalah sarana dan prasarannya yang belum terlalu lengkap ya di madrasah kita. Contohnya, di madrasah kita belum memiliki LCD proyektor, apabila kita dalam menyampaikan pembelajaran atau mengaji kepada anak-anak kita itu ada LCD proyektor, dan juga musik untuk pendukung menghafal Asmaul Husna atau sholawat itu pasti para santri akan lebih semangat dan bergiat lagi untuk belajar agama dan mengajinya.”⁴⁸

Selain dari pendapat diatas, ustadzah Nofi Pangastuti selaku wali kelas II juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat kreativitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini adalah dari santri ya, yaitu keterlambatan santri saat masuk kelas, ketika sudah bel masuk masih ada yang terlambat atau belum datang, mungkin ini menjadi faktornya, karena pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan ketika si A terlambat pasti akan mengurangi daya hafalan si A tersebut dan merusak konsentrasi teman-teman yang lainnya, dan pasti suasana kelas menjadi rame karena para santri juga sangat aktif.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Nur Rohman selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi, pada tanggal 20 Februari 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Yeni Fitriani, pada tanggal 26 Februari 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Nofi Pangastuti, pada tanggal 28 Februari 2022

Dari data observasi yang peneliti peroleh, ketika sudah masuk jam pelajaran masih terdapat santri yang terlambat datang. Dengan tegas ustadzah memberikan hukuman meminta santri yang terlambat untuk membuang sampah. Setelah itu, berdoa di depan kelas yang bertujuan agar santri memiliki jiwa yang bertanggung jawab atas perilakunya.

Ustadzah Efi Malikhatul Khumairah selaku ustadzah kelas 1 juga mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Penghambat kreatifitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi antara lain, minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana, sehingga kreatifitas mengajar guru kurang maksimal dan juga prolem pendanaan, karena Madrasah Diniyah Darul Ilmi masih swasta, jadi berimbas pada fasilitas di Madrasah Diniyah. Sedangkan pendukung dari kreatifitas mengajar guru disini ialah antusias dan semangatnya para santri yang setiap hari datang ke Madrasah Diniyah Darul Ilmi untuk belajar ilmu agama dan mengaji, dan juga dukungan penuh oleh para wali santri, jadi pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat terselenggara dengan baik.”⁵⁰

Selain faktor penghambat, juga terdapat faktor yang mendukung kreatifitas mengajar guru dan kontribusinya terhadap minat belajar santri diantaranya sebagai berikut:

Bapak Nur Rohman selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi menyampaikan pendapatnya yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreatifitas mengajar guru adalah dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, agar proses kreativitas mengajar guru dalam proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan lancar.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 diketahui selama pelaksanaan proses pembelajaran ustadz dan ustadzah di Madrasah menggunakan sarana dan prasarana yang ada secara maskimal. Seperti menggunakan media kapur, papan tulis, dan sesekali menggunakan tampilan slide di laptop, karena keterbatasnya media yang tersedia di Madrasah Diniyah tersebut.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Efi Malikhatul Khumairah, pada tanggal 8 Maret 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadz Nur Rohman selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi, pada tanggal 20 Februari 2022

Sedangkan Ustadzah Yeni Fitriana menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Untuk pendukung kreatifitas guru itu adalah semangatnya guru itu sendiri untuk menyampaikan pembelajaran yang menarik supaya para santri bisa lebih semangat lagi dalam belajar, bisa memperhatikan apa yang kita sampaikan. Ya faktor pendukungnya terutama dari masing-masing pribadinya setiap guru. Dan yang kedua adalah adanya dukungan dari walisntri dan juga dari semangatnya para santriwan dan santriwati dalam belajar agama itu juga bisa mendukung kreatifitas mengajar kita sebagai guru”⁵²

Ustadzah Nofi Pangastuti juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari kreatifitas mengajar guru dan kontribusinya terhadap minat belajar santri yaitu dari semangat saya pribadi untuk belajar tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan agar para santri tidak cepat bosan saat belajar. Dan juga semangat mereka dalam belajar di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini. Misalnya, ketika para santri masih salah dalam belajar atau mengaji itu jika dibenarkan oleh guru tidak marah tetapi selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.”⁵³

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, faktor yang menjadi pendukung kreatifitas mengajar guru ialah dari masing-masing pribadi ustadz dan ustadzah yang terus belajar tentang strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi agar para santri tidak cepat bosan saat belajar. Selain itu, semangat dari santriwan dan santriwati dalam menuntut ilmu dalam keadaan apapun di Madrasah Diniyah Darul Ilmi serta adanya dukungan dari wali santri yang menjadikan pembelajaran di Madrasah dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Hasil Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Ustadzah Yeni Fitriana juga menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Adapun hasil dari sebelum dan sesudah adanya kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ialah dampak dari sebelum kita mengadakan kreatifitas mengajar, anak-anak itu sering jarang masuk mengaji, kurang semangat dalam belajar agama. Dan sesudahnya kita mengadakan kreatifitas mengajar itu anak-anak lebih semangat lagi, lebih rajin belajar lagi, dari wali santri pun juga sangat mendukung dalam pembelajaran ini.”

⁵² Hasil wawancara dengan ustadzah Yeni Fitriani, pada tanggal 26 Februari 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan ustadzah Nofi Pangastuti wali kelas II, pada tanggal 28 Februari 2022

Menurut ustadzah Yeni Fitriana sebelum adanya kreatifitas mengajar santri sering jarang masuk, kurang semangat dalam belajar, namun setelah diadakanya kreatifitas mengajar guru santri lebih bersemangat dan rajin dalam belajar.

“Adapun manfaat dari adanya kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ialah Tentu saja ada manfaatnya ya, manfaatnya itu kita sebagai guru lebih semangat dalam menyampaikan pembelajaran dan mengaji. Dan para santri lebih bergairah dan semangat lagi dalam belajarnya, dan wali santri pun juga memberi apresiasi dalam penyampaian pembelajaran kita, dan tentunya adanya kreatifitas mengajar guru itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar santriwan dan santriwati.”⁵⁴

Dengan adanya kreatifitas guru mampu mengembangkan ide-ide untuk melakukan terobosan dan memberikan solusi yang tepat dan terbaik dalam mengambil keputusan dalam mengajar.

Pendapat lain juga dari ustadz Nur Rohman selaku kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu:

“Dulu sebelum adanya kreativitas mengajar anak-anak itu cepat bosan dalam belajar, karena dulu anak itu ketika belajar mengaji di sini hanya datang kemudian belajar lalu pulang. Dan itu yang membuat anak-anak itu bosan dan setelah adanya kreativitas mengajar guru itu para santri lebih semangat dan lebih berminat dalam belajar agama dan mengaji di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini. Jadi dengan adanya kreativitas mengajar guru, bagi kami guru-guru madrasah itu sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar para santri dan untuk menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini.”⁵⁵

Selanjutnya ustadzah Nofi Pangastuti juga mengungkapkan pendapatnya yaitu sebagai berikut:

“Dampak dari sebelum dan sesudahnya diadakanya kreatifitas mengajar guru di madrasah itu awalnya saat belum adanya kreatifitas mengajar itu sangat tidak mematuhi peraturan yang ada, karena dahulu santri nya agak susah diatur karena ramai sendiri, makan dan lain-lain. Akan tetapi semenjak gurunya mengadakan kreatifitas mengajar yang menarik serta tegas, sabar dan telaten, mulai dari hari ke hari santri semakin patuh terhadap tata tertib di madrasah dan mulai tumbuh semangatnya dalam belajar.”

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Yeni Fitriani, pada tanggal 26 Februari 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Nur Rohman selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ilmi, pada tanggal 20 Februari 2022

Selain itu, manfaat dari adanya kreatifitas mengajar guru ialah para santri lebih semangat lagi dalam belajar dan mengaji, dan diharapkan dengan adanya kreatifitas mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ini santri tidak lagi mudah lupa terhadap apa yang mereka pelajari di Madrasah Diniyah ini. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan ketika ada ujian madrasah para santri pun bisa mengerjakannya. Selain itu, ketika ada setoran hafalan, baik itu hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian maupun mahfudzot itu para santri langsung ber antusias dan cepat tanggap dalam hal tersebut. Mungkin itu beberapa manfaat dari adanya kreatifitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi. ⁵⁶

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ustadzah Efi Malikhatul Khumairah selaku ustadzah di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu:

“Hasil kreatifitas mengajar guru madrasah Pembelajaranya lebih bermakna di dalam benak para santri, hal ini di ungkapkan oleh wali santri ketika di rumah. Jadi, setelah para santri diajarkan tentang materi agama ketika dirumah santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian metode dan cara yang kita gunakan bisa dikatakan berhasil, karena pembelajaran yang kita sampaikan bermakna di benak santri.” ⁵⁷

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh ustadzah Nirfa’ sebagai berikut:

“Hasil dari kreatifitas mengajar kami alhamdulillah anak-anak bisa lebih cepat dalam menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, dan hadits. Jadi kita sebagai guru Madrasah Diniyah tidak monoton hanya mengajar dengan metode seramah dan tanya jawab saja, tetapi kita juga menggunakan metode yang bervariasi agar anak lebih berminat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran. ”

Dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan, bernyanyi dan demonstrasi. Selain itu, dalam meningkatkan minat belajar santri dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada santri yang berprestasi dan juga berani menghafalkan Asmaul Husna di

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Nofi Pangastuti wali kelas II, pada tanggal 28 Februari 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Efi Malikhatul Khumairah, pada tanggal 8 Maret 2022

depan kelas. Dengan adanya kreatifitas mengajar guru madrasah dapat menimbulkan antusias santri dalam belajar dan juga berdampak terhadap hasil belajar santri yang semakin membaik dan optimal.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Di dalam proses pembelajaran strategi mengajar itu sangat penting. Guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya dengan menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tujuannya agar peserta didik berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Penerapan beberapa metode pembelajaran antara lain, metode ceramah, tanya jawab, hafalan, bernyanyi dan demonstrasi, juga diterapkan oleh para ustadz di Madrasah Darul Ilmi, ini merupakan salah satu strategi untuk membangkitkan minat belajar santri.

Jadi, kreatifitas mengajar guru Madrasah Diniyah dalam menciptakan strategi belajar yang menarik sangat diperlukan dalam meningkatkan minat belajar santri. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁵⁸

Sedangkan data dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam penggunaan strategi mengajar guru disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing guru, dengan memaksimalkan segala kemampuan dan kreatifitas mengajar dengan baik dalam menunjang keberhasilan belajar para santri.

⁵⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada anak usia Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 15

Berdasarkan kajian teori, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri adalah sebagai berikut:

a. Dalam penggunaan metode pembelajaran

Strategi adalah kemampuan guru untuk menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi mengajar agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang dimaksud adalah strategi guru dalam memilih metode pembelajaran, serta pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik. Dengan strategi tersebut guru dapat meningkatkan minat belajar santri khususnya di Madrasah Diniyah Darul Ilmi. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sampai ke tujuan. Pemahaman terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan terhadap santri akan lebih mudah dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah diniyah darul ilmi, ustadz dan ustadzah di sini juga menggunakan strategi dalam mengajar para santri nya misalnya, sebelum pembelajaran di Madrasah dimulai semua santri melakukan pembiasaan hafalan asmaul husna itu disertai dengan gerakan dan juga hafalan doa-doa harian, dengan begitu minat belajar santri itu angkat bangkit. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi yang akan diajarkan dibahas dengan berbagai macam metode belajar, penerapan beberapa metode pembelajaran oleh guru di madrasah adalah salah satu strategi untuk membangkitkan minat belajar santri. Semakin banyak strategi belajar mengajar yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi pada suatu mata pelajaran kepada peserta didiknya, akan

semakin mudah ia menyampaikan ilmunya. Peserta didik juga tidak merasa bosan mengikuti proses belajar mengajar karena guru mengajar secara bervariasi.⁵⁹

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ilmi bahwa para ustadz dan ustadzah dalam hal menggunakan metode variasi itu tergolong baik, dapat dilihat dari santri sangat aktif dan senang ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Darul Ilmi menggunakan beberapa metode mengajar antara lain, metode ceramah, tanya jawab, hafalan, bernyanyi dan demonstrasi. Ustadz dan ustadzah kelas satu dan dua di Madrasah Diniyah Darul Ilmi umumnya memakai metode ceramah dan tanya jawab, karena dirasa cukup efektif dalam penyampaian dan juga di Madrasah Darul Ilmi yang belajar adalah anak-anak yang benar-benar memerlukan penjelasan dari setiap materi yang diajarkan oleh para ustadz dan juga dalam menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya itu metode ceramah ini sangat praktis dan efektif digunakan. Selain menggunakan metode ceramah, di Madrasah Diniyah Darul Ilmi juga menerapkan metode tanya jawab. Jadi setelah guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik melalui lisan atau dengan metode ceramah guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada kepada santri yang tujuannya untuk memperoleh tingkat pemahaman dari para santri terhadap materi yang telah disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah. Metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dan juga dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi santri

⁵⁹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019),

untuk berani mengungkapkan pendapatnya, serta untuk melatih berbicara di depan kelas atau umum dan juga melibatkan secara aktif peserta didik di dalam kelas.

Kreatifitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.⁶⁰

Selain itu, metode yang digunakan oleh ustadzah yaitu menggunakan metode bernyanyi yang mengandung unsur pendidikan, karena kelas 1 disini rata-rata masih seusia kelas TK, dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada anak yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Jadi, agar minat belajar anak meningkat pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi menggunakan metode bernyanyi. Dengan metode demikian, materi yang disampaikan oleh ustadzah akan lebih mengena dan di ingat di dalam memori santri.

b. Memberikan motivasi

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar. Motivasi merupakan hal yang penting di dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mempunyai dorongan dan semangat dalam belajar.⁶¹

Di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, para ustadz selain memberikan motivasi juga memberikan suport kepada santri agar selalu meningkatkan belajarnya. Motivasi di ibaratkan sebagai usaha yang membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar yang baik. Santri yang memiliki motivasi, di dalam proses

⁶⁰ Relisa, dkk, *Kreatifitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 13-15

⁶¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada anak usia Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 14-16

pembelajaran menunjukkan semangat, minat serta perhatian dalam belajar yang tinggi, berbeda dengan santri yang kurang memiliki motivasi dalam belajar, santri terlihat tidak bersemangat dan sering tidak mengikuti pembelajaran. Faktor yang menyebabkan santri kurang termotivasi dalam pembelajaran ialah kelelahan dalam kegiatan sebelum belajar di Madrasah Diniyah. Misalnya, santri yang mengikuti kegiatan sekolah formal dari pagi sampai siang, sehingga kurang istirahat dan mengakibatkan kurang semangat dalam mengikuti belajar di Madrasah Diniyah.

Berdasarkan data yang saya peroleh dilapangan, dari tahap sebelum proses pembelajaran, mengecek kehadiran santri, mempersiapkan strategi dan metode yang akan digunakan dan melakukan pembiasaan sebelum masuk ke kelas yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Menurut analisis data antara teori dengan data yang ada di lapangan, sudah terdapat kesesuaian antara kajian teori dengan data dilapangan.

2. Hambatan dan Pendukung Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Darul Ilmi terdapat faktor yang menjadi hambatan dalam kreativitas mengajar guru madrasah dalam meningkatkan minat belajar santri ialah sebagai berikut:

a. Minimnya fasilitas di madrasah

Dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, karena fasilitas merupakan masalah yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Darul Ilmi masih kurang lengkap. Misalnya, belum tersedia atau belum mempunyai LCD proyektor dan juga belum ada sound system untuk pendukung dalam menghafal asmaul husna atau surat-surat pendek. Jika hal tersebut terpenuhi para

santri akan lebih semangat dan berminat dalam belajar agama di madrasah karena didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap

b. Kedisiplinan santri

Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti melihat bahwa kedisiplinan santri masih kurang baik, sehingga sangat berpengaruh terhadap kreatifitas mengajar guru di madrasah, karena kedisiplinan sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Untuk permasalahan tersebut ustadz dan ustadzah memberikan hukuman bagi santri yang terlambat datang ke madrasah dengan membuang sampah atau membersihkan teras madrasah.

c. Tingkat pendidikan ustadz

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kreativitas yang dimiliki. Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti melihat bahwa tingkat pendidikan para ustadz itu sangat berpengaruh terhadap kreativitas mengajar. Tingkat pendidikan ustadz di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ada yang lulusan SLT, SLTA dan S1. Dari hal tersebut tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas guru terutama dalam meningkatkan minat belajar santri terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz

Selain faktor penghambat kreativitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, juga terdapat faktor pendukung kreativitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri, diantaranya sebagai berikut:

1) Antusias dan semangat belajar santri

Antusias dan semangat belajar yang dimiliki santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi juga menjadi pemicu adanya kreativitas mengajar guru di Madrasah. Bukti adanya semangat santri dalam belajar agama di Madrasah Diniyah yaitu setiap hari mereka hadir dan mengikuti pembelajaran di madrasah, walaupun hujan mereka tetap berangkat ke Madrasah Diniyah untuk belajar dan ketika

proses pembelajaran para santri juga memperhatikan materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah. Selain itu, yang membuat santri bersemangat ialah karena ustadz dan ustadzah mengajar dengan jelas dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga santri tidak jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah.

2) Semangat guru dalam mengajar

Pendukung kreativitas guru dalam mengajar itu juga berasal dari pribadi ustadz dan ustadzah yang semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik supaya santri lebih berminat dan juga bisa memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadz. Semangat mengajar dari ustadz dan ustadzah tentu menjadi sebuah motivasi pembelajaran di kelas dan menjadi nilai lebih bagi santri, guru dapat memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tanpa membuat santri jenuh ketika menerima materi pelajaran di dalam kelas.

3) Dukungan dari wali santri

Adanya dukungan dari wali santri Madrasah Diniyah Darul Ilmi juga menjadikan semangat ustadz dan ustadzah untuk melakukan kreativitas dalam mengajar. Peran aktif orang tua juga didukung oleh komunikasi yang baik antara wali santri dengan pihak Madrasah Diniyah. Dengan adanya dukungan penuh dari orang tua proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat terselenggara baik.

3. Hasil Kreatifitas Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, hasil kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu dapat menimbulkan antusias belajar para santri yang berpengaruh positif dalam pencapaian

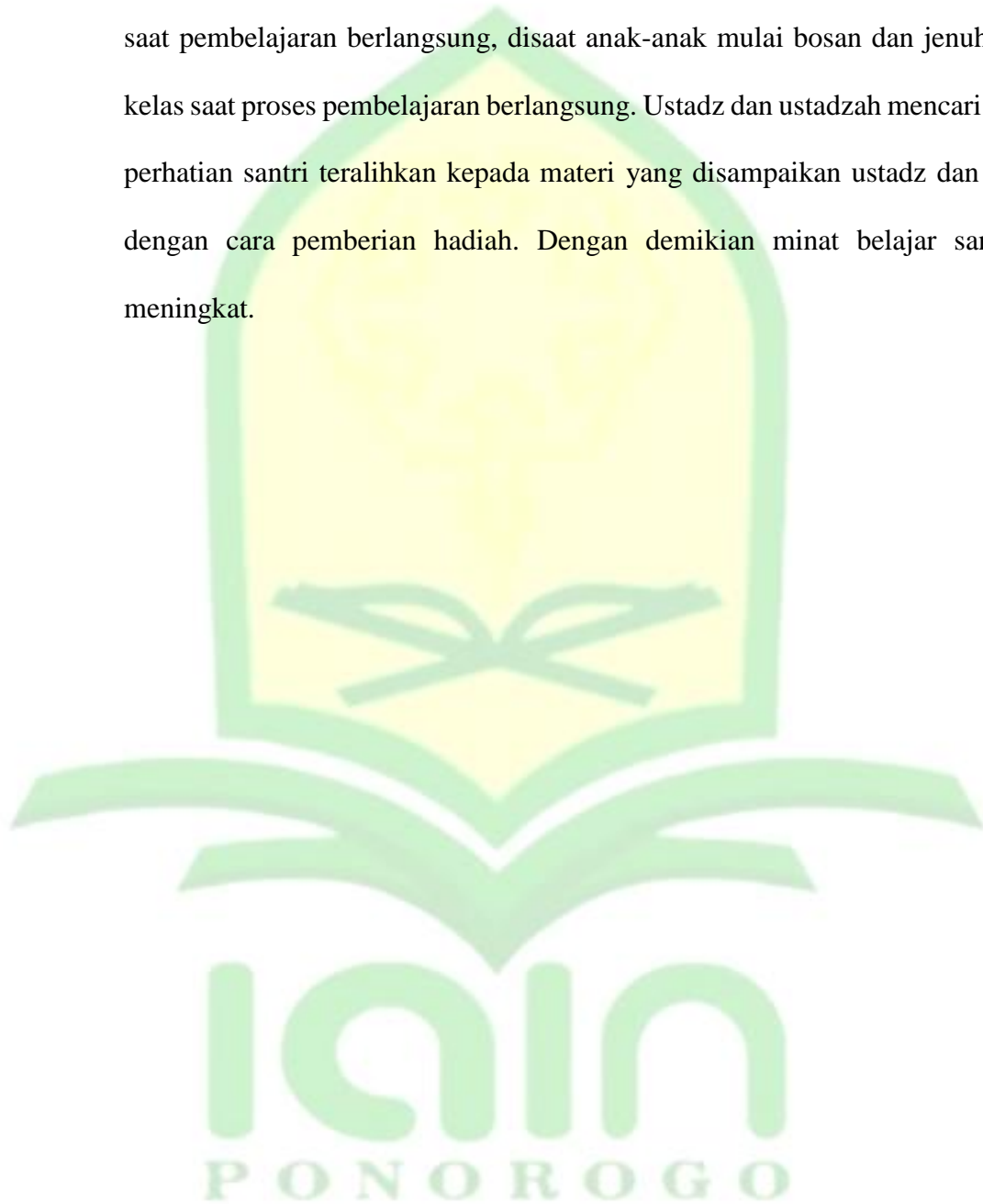
prestasi belajar yang optimal. Jadi, minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶²

Adapun indikator yang dicapai ustadz dan ustadzah dalam upaya meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya antusias dan semangat belajar yang tinggi dari para santri untuk berhasil dalam belajar agama dan mengaji di Madrasah Diniyah Darul Ilmi.
- b. Pembelajaran lebih bermakna di benak para santri. Jadi setelah santri menerima materi pendidikan agama Islam di madrasah lalu bisa mengamalkan ketika di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari, itu menandakan cara dan metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Darul Ilmi bisa dikatakan berhasil.
- c. Santri bisa lebih cepat dalam menghafal materi yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, seperti Asmaul Husna, surat-surat pendek, doa-doa harian, dan juga hadis-hadis, karena ustadz dan ustadzah tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi dengan menggunakan metode yang bervariasi, sehingga dengan kreativitas tersebut santri lebih berminat dalam belajar di Madrasah Diniyah Darul Ilmu karena menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- d. Pemberian penghargaan atau reward dalam proses pembelajaran
Reward atau hadiah diberikan kepada santri yang telah meraih prestasi belajar dan juga santri yang mau menghafalkan Asmaul Husna ataupun surah-surah pendek di depan kelas jadi santri lebih semangat dalam belajar di Madrasah.

⁶² Euis Kurniawati & Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti penggunaan strategi yang bervariasi yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sudah sesuai dengan kondisi para santri yang dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran, ustadz dan ustadzah terus memperhatikan bagaimana kondisi anak didik dan juga kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung, disaat anak-anak mulai bosan dan jenuh didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Ustadz dan ustadzah mencari cara agar perhatian santri teralihkan kepada materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah dengan cara pemberian hadiah. Dengan demikian minat belajar santri akan meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data terkait Kreatifitas Mengajar Guru Madrasah dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi Desa Sidorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi ialah dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan, bernyanyi dan demonstrasi. Penggunaan metode bervariasi ini merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat belajar santri. Sebelum adanya kreatifitas mengajar guru, di dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ilmi, santri kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah saja, dan juga terdapat santri yang merasa bosan dalam belajar, ada yang membuat gaduh, dan kurangnya minat dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya kreatifitas mengajar guru madrasah dapat menimbulkan antusias santri dalam belajar dan juga berdampak terhadap hasil belajar santri yang semakin membaik dan optimal. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai seluruh santri melakukan pembiasaan hafalan Asmaul Husna disertai dengan gerakan dan juga hafalan doa-doa harian, memberi dorongan yang positif, memberi trik tata cara mengaji dengan nada-nada yang disukai anak-anak agar tidak bosan, memberi pelajaran seperti kuis mengenai materi agama yang sudah diajarkan sebelumnya, yang tujuannya untuk memperdalam pemahaman materi yang telah disampaikan kemarin kepada para santri serta memberikan motivasi agar para santri tetap bersemangat dalam menuntut ilmu dengan demikian minat belajar santri

akan bangkit dan juga memberikan motivasi serta suport kepada santri agar selalu rajin belajar. Dan juga guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi juga menggunakan strategi dalam meningkatkan minat belajar santri dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada santri yang berprestasi dan berani menghafalkan Asmaul Husna di depan kelas.

2. Hambatan dan pendukung kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi.

Hambatan kreatifitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal ialah tingkat pendidikan ustadz. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi hambatan kreatifitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi antara lain, minimnya fasilitas atau sarana dan prasarana belajar di Madrasah, kurangnya kedisiplinan santri. Selain itu, pendukung kreatifitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal ialah semangat dari pribadi ustadz dan ustadzah dalam megajar. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pendukung kreatifitas mengajar guru di Madrasah Diniyah Darul Ilmi antara lain, antusias dan semangat santri dalam belajar, dan juga adanya dukungan penuh dari wali santri sehingga proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dapat terselenggara dengan baik.

3. Hasil kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar santri di Madrasah Diniyah Darul Ilmi yaitu dapat menimbulkan antusias belajar para santri yang berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Contohnya seperti, adanya keinginan dan semangat belajar yang tinggi para santri untuk berhasil dalam belajar, pembelajaran lebih bermakna di benak santri, dan juga santri lebih mudah dalam menghafal materi yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, seperti menghafalkan Asmaul Husna, Doa-doa harian, dan juga surah-surah pendek

B. SARAN

Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ilmi maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Sebaiknya kepala madrasah memberikan perhatian penuh pada kinerja guru, maupun keadaan siswa seperti mengontrol proses pembelajaran di kelas setiap hari.

2. Bagi guru

Guru hendaknya lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar, mengguakan media dan metode yang lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, supaya santri tidak bosan dan timbul minat belajar yang tinggi.

3. Bagi Madrasah Diniyah Darul Ilmi

Pihak madrasah hendaknya dapat mencukupi kebutuhan belajar bagi santri agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, serta menambah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar guru.

4. Kepada pembaca atau calon peneliti, hendaknya penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian serupa yang akan diteliti di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol.4 No. 1, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Hafalan*. Bandung: Cordoba, 2018.
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fa'atin, Salmah. *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*. Kudus: Elementary, 2017.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hasnawati. Skripsi. Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng. Makasar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, 2011.
- Moedjiono , J.J Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Leli Halimah. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nadia, Dwi. Skripsi. “Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu, 2019.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pranowo, Galih. *Monografi Pengelolaan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha. , 2021.
- Prasetyo, Nandhy. *Anak, Kreatifitas dan Seninya (Musik)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada anak usia taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Risnanosanti. *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Samsul Munir dan Totok Jumiantoro. *Kamus Ilmu Fiqih*. Jakarta: Amzah, 2009.

Shadiq, Burhan. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif Inspiratif dan Cerdas*

Sholih, Mahir. *TAUHID*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*, Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 3-4, 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.

Wildanum, Ahmad. Skripsi. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

